



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI METODE DOMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

**Ito Munandar Harahap<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail: diah24169@gmail.com

**Rahmah Yasrah Dalimunthe<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: rahmahyasrah@gmail.com

**Jumaita Nopriani Lubis<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

**Rini Agustini<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: rini@um-tapsel.ac.d

### **Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, rumusan masalah penelitian: Apakah penerepan metode demonstrasi pada pelajaran IPA di kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar?. Tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kelas IV dengan populasi sebanyak 34 siswa. Tehnik pengumpulan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wali kelas dan siswa kelas IV. Teknik ini diperoleh dengan cara tes berupa lembar unjuk kerja dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 100303. Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dari 34 siswa ada 27 siswa (79,41%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, 7 orang siswa (20.59%) belum tuntas. Pada siklus II, siswa yang mencapai krtuntasan hasil belajar sebanyak 32 orang (94,11%), 2 orang siswa (5,89%) belum tuntas nilai rata-rata pada siklus II dengan skor 78.

**Kata kunci:** *IPA, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar*

### **Abstract**

The background of the research is the low student learning outcomes in science learning, the formulation of the research problem: Can the application of the demonstration method in science lessons in class IV SD improve learning outcomes? The research objective was to improve student learning outcomes in science learning, using classroom action research (PTK) in collaboration with colleagues and grade IV teachers with a population of 34 students. Data collection techniques by checking the data obtained from the homeroom teacher and class IV students. This technique is obtained by means of a test in the form of a

performance sheet with qualitative data analysis. The results showed that the use of the demonstration method could improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 100303. In Cycle I, there was an increase in learning outcomes for 34 students, 27 students (79.41%) met the Minimum Completeness Criteria, 7 students (20.59%) had not yet completed. In cycle II, 32 students (94.11%) achieved complete learning outcomes, 2 students (5.89%) had not completed the average score in cycle II with a score of 78.

**Keyword:** *Science, Demonstration, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas masih cenderung menggunakan metode ceramah dan begitu juga dengan kegiatannya masih berpusat pada guru akan menimbulkan jenuh dan cepat bosan dalam belajar. jika ditelaah lagi pembelajaran tidak akan berlangsung efektif apabila siswa berada dalam kondisi tidak berminat dan bosan. Hasil belajar yang rendah ditunjukkan siswa kelas IV SDN 100303 Pargarutan pada mata pelajaran IPA dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa dari 36 siswa, ada siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 14 orang dan nilai dibawah 70 sebanyak 22 orang, maka perolehan nilainya masih memprihatinkan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA di SDN 100303 Pargarutan yaitu 70.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Raziatun Suraiya dalam hal lokasi penelitiannya di MTs Islam Azizi Medan di kelas VII siswanya 16 orang. Pada siklus I dari 16 siswa di peroleh 9 siswa (56,25 %) yang telah mencapai ketuntasan, Sedangkan di siklus II dari jumlah siswa 16 di peroleh 14 (87,5%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan hanya 2 orang siswa saja (12,5%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Jadi terbukti dari penelitian, hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi Raziatun (Suraiya,2015).Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerepan metode demonstrasi pada pelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan di kelas IV SDN 100303 Pargarutan.

Belajar adalah proses holistik, pembelajaran dikonstruksi secara sosial dan kultural dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks sosial-emosional di mana pembelajaran terjadi. Pengalaman individu di dunia nyata akan dibawa ke dalam lingkungan pembelajaran, dan selalu memperhatikan antara diri individu dengan lingkungan fisik maupun sosial (Majid Abdul, 2012).

Beberapa ciri belajar, yaitu ditulis Darsono dalam Hamdani adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan (Siti Ma'rifah, 2018).

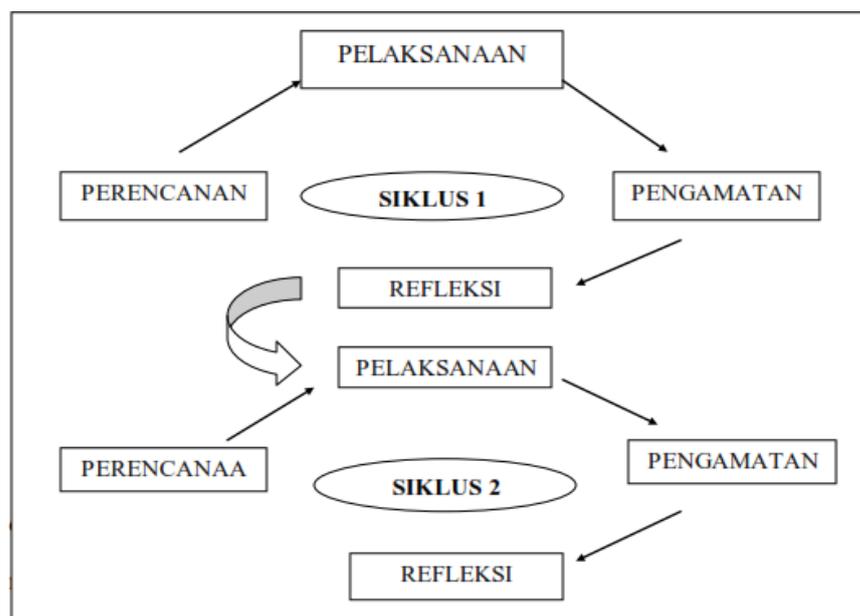
Yusuf (2015) berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik; sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran (Mardiah Kalsum, 2017). Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh

guru. walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Majid Abdul, 2013). Metode secara harfiah adalah cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan pemilihan metode (M. Deni Siregar, 2021). Demonstrasi di klasifikasikan berdasarkan kemampuan memahami metode atau cara dan didefinisikan kedalam sebuah metode belajar mengajar, yang mana pesan di sampaikan kepada siswa mencakup tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi tindakan (Marinel Negru, 2016). Metode demonstrasi menurut Science and Physics Education jurnal, merupakan petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata (Ovila, 2018).

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi sebagai berikut: a) Guru menyiapkan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) b) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan c) Siapkan alat atau bahan yang diperlukan d) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mengilustrasikan suatu kejadian yang telah direncanakan e) Semua peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisis Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya g) Evaluasi/test h) Guru membuat kesimpulan. (Asma, 2021).

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 100303 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan yang berjumlah 34 siswa dengan rincian 13 orang siswa dan 21 orang siswi. Mereka merupakan siswa-siswi Kelas IV semester II tahun pelajaran 2020/2021, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya, berikut gambar Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumentasi. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa peneliti menggunakan patokan “Jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media gambar seri guru melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi tumbuhan. Berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil observasi dan hasil tes awal yang dilakukan pada materi tumbuhan siswa maka guru dan peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap Pembelajaran IPA. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi diawali dengan pengamatan terhadap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan.

Penelitian ini dilakukan secara bersama-sama antara guru, peneliti dan observer. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media gambar seri guru melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi tumbuhan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, alokasi waktu yang digunakan peneliti yaitu 2x35 menit. Dimana seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan materi ajar IPA tentang tumbuhan.

Hasil tes yang dilakukan menunjukkan nilai yang diperoleh siswa masih kategori kurang yaitu terdapat 27 siswa yang tidak tuntas dan 7 orang siswa yang tuntas. Kesulitan dalam hal memahami materi tumbuhan. Hal ini diketahui karena banyaknya soal yang masih belum terjawab dengan benar oleh siswa. Dari hasil tes yang diperoleh ternyata siswa kesulitan dalam hal memahami materi tumbuhan. Hal ini diketahui karena banyaknya soal yang masih belum terjawab dengan benar oleh siswa. kemudian pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru mereka sibuk bercerita dengan kawan di samping tempat duduknya. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan ada siswa yang mengantuk dan duduk dengan posisi yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil tes yang diperoleh ternyata siswa kesulitan dalam hal memahami materi tumbuhan. Dari hasil tes awal yang dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata kelas 37,36, jumlah siswa yang tuntas dalam materi tumbuhan sebanyak 7 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa. Dengan demikian, persentase yang tuntas 21,05% sedangkan siswa yang tidak tuntas 78,95%. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pencapaian rata-rata dan persentase ketuntasan. Untuk melihat hasil belajar siswa tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I maka dapat dilihat 7 orang siswa dengan persentase 20,59% yang “tidak tuntas” belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 27 orang siswa dengan persentase 79,41% telah “tuntas” dengan nilai rata-rata kelas 54,41.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil observasi dan hasil tes awal yang dilakukan pada materi tumbuhan siswa maka guru dan peneliti sepakat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran IPA di kelas IV SDN 100303 Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Penilaian**

Nilai angka	Nilai huruf	Nilai bobot	Prestasi
80 – 100	A	4	Baik Sekali
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
0 – 59	D	1	Kurang

Jika dibandingkan dengan tes awal (*Pre Test*) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20,58%, setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan belajar sebesar 79,41%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 58,82%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan klasikal pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan yaitu melanjutkan siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi tumbuhan. Melihat hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, dimana pada siklus I tersebut sudah diterapkannya metode demonstrasi. Namun hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% maka peneliti harus melakukan tindak lanjut pada siklus II agar hasil yang diperoleh siswa nantinya akan mencapai tingkat ketuntasan klasikal dalam belajar hingga mencapai 85%.

Prosedur pelaksanaan siklus II ini sama seperti pada pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan program tindakan pada siklus II mengacu pada identifikasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I yang diambil dari kesimpulan data hasil post tes pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, alokasi waktu yang digunakan peneliti yaitu 2 x 35 menit. Dimana seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus II tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pembelajaran pada siklus II ini secara umum peneliti yang bertindak sebagai pengajar sudah terbiasa dengan prosedur sebelumnya pada siklus I. Dengan melakukan pembelajaran demonstrasi seperti ini terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa maupun partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisa dari data hasil post tes siklus II menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan “tuntas” dalam belajar sebanyak 32 siswa dan 2 siswa yang “tidak tuntas” dengan nilai rata – ratanya 61,47. Oleh karena itu dari 34 siswa dalam satu kelas yang mendapatkan nilai 70 (KKM) sudah mencapai 94,11%, dengan kriteria ketuntasan klasikalnya yaitu 85%. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam penerapan metode demonstrasi materi Tumbuhan telah mencapai ketuntasan klasikal, maka proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 100303 Pargarutan telah berhasil dengan demikian pemberian tindakan lanjutan tidak perlu dilakukan lagi.

## KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi Tumbuhan melalui Metode Demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tes wal hingga tes akhir pada siklus II. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi mengalami perubahan yang sangat baik. Dimana pada siklus I siswa mendapat nilai rata – rata sebesar 54,41 dengan presentase ketuntasan sebesar 79,41% (27 siswa). Pada siklus II mengalami peningkatan dengannilai rata – rata mencapai 61,47 dan presentase ketuntasan sebsar 94,11% (32 siswa). Pada siklus II sudah sangat terlihat bahwa tercapainya tujuan yang ingin dicapai peneliti pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan di kelas IV SDN 100303 Pargarutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asma, A. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (3), 1135.
- Ivon, Salilama. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Experiential Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Normalita*, Vol.9, Nomor 1, hlm. 127-136 ISSN: 2252-5920.
- M. Deni Siregar, dkk. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Konseling Pendidikan* Vol. 5, No.2: Desember E-ISSN. (2549-84IX)
- Mardiah Kalsum Nasution. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Studia Didaktika*. Vol. 11, No. 1. ISSN 1978-8169
- Muri, Yusuf. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pila Penyedia Informasi Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Negru, Marinel. 2016. Demonstration and Observation of Teaching Methods Used in Teaching of Romanian Language and Literature. *Jurnal Plus Education*. Vol. XVI.
- Ovila Putri Utami Gumay. 2018. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas. *Jurnal: Science and Physics Education*, Vol. I, No. 2.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Jurnal-Helper*, Vol 35, No.1.
- Suraiya, Raziatun. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh materi tentang Shalat Jenazah di Kelas VII MTs Islam Azizi Medan Tahun Ajaran*. Skripsi UIN-SU.